

15

**PENGARUH *INDEPENDENSI*, PENGALAMAN AUDIT DAN *SKEPTISME*  
TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR MENDETEKSI *FRAUD* (Studi Pada  
Inspektorat Kota Tidore Kepulauan)**

---

**Maria Ali**

**Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi Universitas Nuku**

**(Naskah diterima: 20 November 2021, disetujui: 28 Desember 2021)**

***Abstract***

*This research was aims to determine whether there is an influence of independence, audit experience, and skepticism on the ability of auditors to detect fraud in the Inspectorate of Tidore Islands City. The type of research used quantitative method. This research uses primary data obtained through the distribution of questionnaires measured by a Likert scale, the population in this research was 37 auditors at the Tidore Islands City Inspectorate, and the number of samples in this research was 37 auditors. The sampling technique in this research used the census method or saturated sampling. The analysis method uses multiple linear regression and is processed using the SPSS version 23 program application. The results of partial test show that independence has no significant effect on the auditor's ability to detect fraud, audit experience has a significant effect on the auditor's ability to detect fraud, and skepticism has a significant effect on the auditor's ability to detect fraud. The results of simultaneous testing show that together independence, audit experience, and skepticism have a significant effect on the auditor's ability to detect fraud.*

**Keywords:** *independence, audit experience, skepticism, auditors' ability to detect fraud.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Dan Skeptisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *fraud* di Inspektorat Kota Tidore Kepulauan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang diukur dengan skala likert, jumlah populasi pada penelitian ini sebanyak 37 auditor yang berada di Inspektorat Kota Tidore Kepulauan, dan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 37 auditor. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampling jenuh. Metode analisis menggunakan regresi linear berganda dan diolah menggunakan aplikasi program SPSS versi 23. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, dan skeptisme berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Hasil dari pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama independensi, pengalaman audit, dan skeptisme berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

**Kata kunci:** independensi, pengalaman audit, skeptisme, kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*

## I. PENDAHULUAN

Auditor internal merupakan bagian dari pengendalian internal yang berfungsi untuk membantu dalam mencegah dan mendeteksi *fraud* yang mungkin dapat terjadi.

Auditor seringkali mengalami Kegagalan dalam mendeteksi kecurangan terbukti dengan adanya skandal keuangan yang melibatkan para akuntan publik dan kasus-kasus manipulasi laporan keuangan lainnya. Kasus-kasus tersebut dapat mengurangi kredibilitas auditor terhadap fungsi pelaporan dan menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik, sehingga banyak pihak yang mempertanyakan tanggung jawab dan fungsi auditor ketika terjadi kegagalan dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) (Nurhayati, 2019:6). Kemampuan auditor Kota Tidore Kepulauan di katakan baik di karenakan Pemerintah Kota Tidore Kepulauan meraih penghargaan tertinggi dari Pemerintah Republik Indonesia yang memperoleh opini tertinggi Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari tahun 2018-2020 atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), yang artinya laporan keuangan di

buat sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (SAK) dan konsisten serta pengelolaan keuangan di lingkup pemerintah Kota Tidore Kepulauan masih terbilang baik.

Namun muncul beberapa isu dugaan korupsi yang terjadi di tingkat kabupaten kota Tidore Kepulauan antara lain pada tanggal 21 Januari 2020 kasus dugaan korupsi anggaran dana desa (ADD) Desa Lifofa, kecamatan oba selatan, kota Tidore Kepulauan, Maluku utara, kejaksaan negeri (kejar) Tipek telah memanggil 2 saksi. Tak hanya itu pada hari Rabu 1 april 2020 muncul Kasus dugaan korupsi di Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota Tidore Kepulauan dan Kejaksaan Negeri sudah melakukan pemeriksaansaksi. Berdasarkan temuan isu-isu yang beredar, apabila benar adanya isu tersebut maka kemampuan auditor perlu dipertanyakan karena akan berdampak pada Opini Hasil Audit, dan merupakan salah satu objek pemeriksaan yang seharusnya penggunaan dana tersebut mendapat pengawasan dari Inspektorat di setiap pemerintah daerah.

Untuk mendeteksi kecurangan dengan tepat auditor di tuntut untuk mempunyai independensi yang tinggi, seorang auditor yang in-

dependen itu harus bebas dari bujukan, pengaruh, atau pengendalian klien atau siapapun juga yang punya kepentingan dengan audit karena banyak pihak yang menggantungkan kepercayaan kepada kebenaran laporan keuangan.

Wilopo dalam farikhah, 2020 Pengalaman yang dimiliki oleh auditor akan membantunya dalam meningkatkan keahliannya. Seorang auditor dengan tingkat pengalaman yang tinggi akan lebih mudah menemukan adanya kecurangan, karena jumlah dan jenis kasus yang pernah ditemukan lebih banyak dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman.

Seorang auditor harus memiliki sikap skeptis untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien. skeptisme ialah Sikap kritis dalam menilai kehandalan asersi atau bukti yang diperoleh, sehingga dalam melakukan proses audit seorang auditor memiliki keyakinan yang cukup tinggi atas suatu asersi atau bukti yang telah diperolehnya dan juga mempertimbangkan kecukupan dan kesesuaian bukti yang diperoleh (Dasila *et all*, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan auditor mendeteksi *fraud* di Inspektorat Kota

Tidore Kepulauan. penelitian ini di fokuskan pada “Pengaruh *Independensi*, Pengalaman Audit, dan *Skeptisme* terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* (Studi pada Inspektorat Kota Tidore Kepulauan)

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1. Pengertian *fraud***

*Fraud* menurut *Black Law Dictionary* yaitu suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri, *fraud* sebagai segala perbuatan yang dicirikan dengan pengelabuan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, aset, jasa atau mencegah pembayaran atas kerugian atau untuk menjamin keuntungan / manfaat pribadi dan bisnis. *The Institute of Internal Auditors* dalam Priantara (2013:4).

### **2.2. Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud***

Nasution dan Fitriany (2012), kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan mem-

buktikan kecurangan(*fraud*) tersebut. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Marcellina dan Sugeng (2009) dalam Hartan, 2016:13 yang menyatakan bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan merupakan kesanggupan dan kemauan auditor dalam mendeteksi ada tidaknya kecurangan dalam suatu entitas yang diperiksa. Tanggungjawab dalam mendeteksi kecurangan berada pada tingkat manajemen, meskipun demikian auditor harus ikut serta dalam memberikan kontribusi kepada manajemen. Kontribusi auditor dapat dilakukan dengan memberikan peringatan dini terhadap potensi terjadinya kecurangan serta rekomendasi perbaikan terhadap kelemahan sistem pengendalian intern. Rekomendasi tersebut dapat berupa perbaikan kebijakan dan prosedur untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan lebih awal, sehingga dampak atau risiko kecurangan dapat diminimalisir.

### **2.3. Independensi**

Kata independensi merupakan terjemahan dari “Independence” yang berasal dari Bahasa Inggris. Dalam kamus oxford advanced learner’s dictionary of current english terdapat entri “independence” yang artinya “independen”. Adapun entri kata “independent” bermakna “tidak tergantung atau dikendalikan

oleh (orang lain atau benda); bertindak atau berfikir sesuai kehendak hati; bebas dari pengendalian orang lain. Mulyadi (2013:26) berpendapat bahwa independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh orang lain, serta merupakan kejujuran dalam diri auditor untuk bersikap objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapat. Independensi diperlukan oleh auditor dalam menjalankan proses audit, sehingga auditor harus bersikap netral dan tidak memihak kepada pihak lain. Independensi merupakan cerminan sikap yang tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan dari pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan (Sulistiyanti, 2020:93).

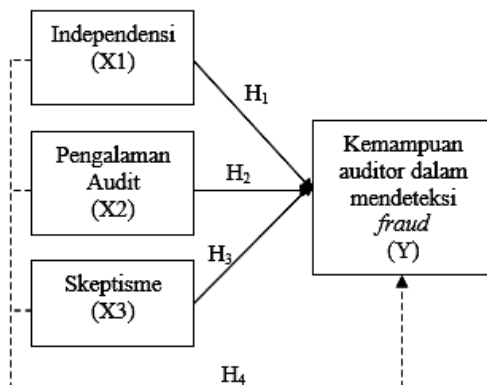
### **2.4. Pengalaman Audit**

Herman 2009 dalam Hadijah 2019:23 menyatakan bahwa pengalaman adalah keseluruhan pelajaran yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Pengalaman juga merupakan suatu proses pembelajaran dan pertambahan perkembangan potensi bertindak laku baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi.

### **2.5. Skeptisme**

Skeptisme profesional merupakan sebuah sikap kehati-hatian dan tidak mudah percaya terhadap bukti audit yang disajikan oleh pihak manajemen. Sikap skeptisme profesional ini akan selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis dari auditor agar mampu mendapatkan informasi yang kuat, dan akan dijadikan dasar bukti audit yang relevan untuk mendukung pemberian opini atas kewajaran laporan keuangan (Adnyani dkk, 2014).

## 2.6. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1** Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka Pikir penelitian diatas, selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian yaitu: (1)  $H_1$ : diduga independensi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*; (2)  $H_2$ : diduga pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*; (3)  $H_3$ : diduga skeptisme berpe-

ngaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*; (4)  $H_4$ : diduga independensi, pengalaman audit dan skeptisme secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Tidore Kepulauan. Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Tidore Kepulauan yang berjumlah 37 orang. Teknik pengambilan Sampel menggunakan metode sensus (sampling jenuh) maka sampel dalam penelitian ini adalah semua auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Tidore Kepulauan, yaitu sebanyak 37 orang.

Teknik pengumpulan data Yang digunakan adalah melalui penyebaran kuesioner, wawancara, studi pustaka seperti buku, jurnal dan artikel serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah;

### 1. Uji instrument

Uji instrument terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji kualitas dari kuesioner.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

## 3. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data serta mengetahui hubungan antara variabel satu dengan lainnya.

## 4. Uji parsial (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk menguji setiap variabel independen apakah berpengaruh signifikan ( $\alpha = 0,05$  atau 5%) terhadap variabel dependen, pengambilan keputusan jika  $p\text{ value} < \alpha = 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 5. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2005). Dasar pengambilan keputusannya: Signifikan bila  $r\text{ value} < \alpha (0,05)$  sehingga menerima hipotesis.

## 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Suliyanto (2011,55), koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya

## IV. HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Instrumen

Diperoleh hasil untuk  $r_{\text{tabel}}$  ( $df=N-2$ )  $37-2=35$  sebesar 0,3246. Pernyataan dinyatakan valid apabila  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ .

**Tabel 4.1 Uji Validitas**

	Item	<i>Corrected Item-Total</i>	Keterangan
independensi (X1)	1	0,562	Valid
	2	0,617	Valid
	3	0,549	Valid
	4	0,747	Valid
	5	0,362	Valid
	6	0,667	Valid
	7	0,401	Valid
	8	0,854	Valid
	9	0,855	Valid
	10	0,762	Valid
	11	0,760	Valid
	12	0,530	Valid
Pengalaman Audit X2	1	0,639	Valid
	2	0,687	Valid
	3	0,472	Valid
	4	0,710	Valid
	5	0,364	Valid
	6	0,784	Valid
	7	0,572	Valid
	8	0,494	Valid
	9	0,678	Valid
	10	0,730	Valid
Skeptisme X3	1	0,586	Valid
	2	0,492	Valid
	3	0,711	Valid
	4	0,592	Valid
	5	0,566	Valid
	6	0,701	Valid
	7	0,686	Valid
	8	0,540	Valid

Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud (Y)	1	0,841	Valid
	2	0,799	Valid
	3	0,727	Valid
	4	0,659	Valid
	5	0,603	Valid
	6	0,757	Valid
	7	0,817	Valid
	8	0,605	Valid
	9	0,598	Valid
	10	0,754	Valid
	11	0,655	Valid

alpha :0,05 (5%)

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan **tabel 4.1** diatas semua variabel memiliki nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka dapat diikutkan pada penelitian selanjutnya.

**Tabel 4.2 Cronbach's Alpha Uji**

**Reliabilitas**

Indikator	Standar realibilitas	Cronbach's Alpha	Keterangan
Independensi	0,60	0,848	Reliabel
Pengalaman Audit	0,60	0,809	Reliabel
Skeptisme	0,60	0,753	Reliabel
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud	0,60	0,894	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan **tabel 4.2** diatas semua variabel ini reliabel karena mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,60.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

**Tabel 4.3 Kolmogorov-smirnov Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		37
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,50974727
Most Extreme Differences	Absolute	,074
	Positive	,074

	Negative	-,074
Test Statistic		,074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

Sumber; data primer diolah, 2021

Berdasarkan **tabel 4.3** uji normalitas *kolmogorov-smirnov* nilai signifikansi yaitu  $0,200 > 0,05$ . Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4 multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Constant		
Independensi	,578	1,729
Pengalaman Audit	,522	1,916
Skeptisme	,420	2,381

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan **Tabel 4.4** diatas menunjukkan variabel independensi, pengalaman audit, skeptisme memiliki nilai *tolerance*  $>$  0,10 dan  $VIF < 10$ . Maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas terhadap variabel-variabel independen, sehingga model regresi berganda dapat digunakan dalam penelitian ini.

### c. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.5 Heterokedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.373	3.326		-.112	.911
INDEPENDENSI	-.007	.067	-.025	-.110	.913
PENGALAMAN AUDIT	-.021	.098	-.051	-.213	.833

SKEPTISME	.104	.142	.195	.733	.469
-----------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari uji glejser yang ada pada **tabel 4.5** di atas dapat dilihat bahwa semua variabel memiliki nilai probabilitas sig >0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

**Tabel 4.6 Pengambilan Keputusan**

##### Autokorelasi

N	D	dL	dU	4-DI	4-dU
37	2,15 7	1,306 8	1,655 0	2,693 2	2,345

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan **tabel 4.6** dapat dilihat Durbin Watson sebesar 2,157 lebih besar dari nilai dU yaitu 1,6550 dan lebih kecil dari 4-dU yaitu 2,345 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

### 3. Analisa Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.7 Hasil uji regresi linear berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1. (Constant)	-3,214	5,200		-,618	,541
Independensi	,039	,105	,045	,377	,709
pengalaman audit	,402	,153	,327	2,621	,013
Skeptisme	,907	,223	,567	4,075	,000

Alpha: 0,05 (5%)

Sumber: Data primer diolah, 2021

Persamaan regresi yang didapat dari hasil pengujian adalah sebagai berikut:

$$Y = -3,214 + 0,039X_1 + 0,402X_2 + 0,907X_3 + e$$

Berdasarkan tabel 4.18 dapat dilihat bahwa:

- 1) Nilai konstanta adalah -3,214 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen sebesar -3,214.
- 2) Nilai Koefisien regresi untuk variabel independensi sebesar 0,039 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel independensi akan menaikkan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sebesar 0,039 atau sama dengan 3,9% dengan asumsi variabel lain tetap.
- 3) Nilai Koefisien regresi untuk variabel pengalaman audit sebesar 0,402 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel pengalaman audit akan menaikkan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sebesar 0,402 atau sama dengan 40,2% dengan asumsi variabel lain tetap.
- 4) Nilai Koefisien regresi untuk skeptisme sebesar 0,907 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 satuan variabel skeptisme akan menaikkan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sebesar 0,907 atau sama de-



ngan 90,7% dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji t parsial

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.7, penjelasannya sebagai berikut:

1) Pengaruh Independensi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Dari hasil pengujian pada tabel nilai t hitung  $0,377 < t$  tabel 1,692 dengan nilai signifikan  $0,709 > 0,05$ . hal ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

2) Pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Dari hasil pengujian pada tabel nilai t hitung  $2,621 > t$  tabel 1,692 dengan nilai signifikan  $0,013 < 0,05$ . hal ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

3) Pengaruh skeptisme terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Dari hasil pengujian pada tabel nilai hitung  $4,075 > t$  tabel 1,692 dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . hal ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik skeptisme berpengaruh signifi-

fikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

##### b. Uji F Simultan

**Tabel 4.8 Uji statistik F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	618,431	3	206,144	30,000	,000 <sup>b</sup>
Residual	226,758	33	6,871		
Total	845,189	36			

Alpha: 0,05 (5%)

Sumber: Data primer diolah, 2021

**Tabel 4.8** dapat dijelaskan bahwa hasil uji F dengan nilai F hitung  $30,000 > F$  tabel 2,89 dan nilai signifikan 0,000 atau  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji statistik bahwa variabel independensi, pengalaman audit dan skeptisme berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.9 Uji koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,855 <sup>a</sup>	,732	,707	2,621

Sumber: Data primer diolah, 2021

Koefisien determinasi atau *R Square* pada **tabel 4.9** menunjukkan angka sebesar 0,732 atau 73,2%. Hal ini berarti bahwa variabel terikat (kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (independensi, pengalaman audit dan skeptisme) sebesar 73,2% dan sisanya 26,8% dipe-

ngaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukan dalam penelitian ini.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Inspektorat Tidore Kepulauan, dengan nilai ( $p = 0,709 > \text{dari } \alpha = 0,05$ ).
2. Pengalaman Audit berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Inspektorat Tidore Kepulauan, dengan nilai ( $p = 0,013 < \text{dari } \alpha = 0,05$ )
3. Skeptisme berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Inspektorat Tidore Kepulauan, dengan nilai ( $p = 0,000 < \text{dari } \alpha = 0,05$ )
4. Independensi, pengalaman audit dan skeptisme secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* pada Inspektorat Tidore Kepulauan, dengan nilai ( $p = 0,013 < \text{dari } \alpha = 0,05$ )

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsendy, Muhammad teguh, 2017. *Pengaruh Pengalaman Audit, Skreptisme Professional, Red Flags, dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. JOM Fekon, vol,4 No.1 (februari) 2017. Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Pekanbaru.
- Dasila dan Hajering (2019). *Pengaruh pengalaman, indepedensi, dan skeptisme profesinal auditor terhadap pendeteksian fraud*. volume 2 Nomor 1 (2019) januari. Fakultas ekonomi universitas muslim Indonesia.
- Farikhah, Kuni. 2020. *Pengaruh pengalaman kerja, indepedensi, skeptisme professional, dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud (Studi Empiris di Inspektorat Eks-Keresidenan Kedu)*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Hadijah, sitti. 2019. *Pengaruh pengalman auditor, tekanan anggaran waktu dan kompleksitas tugas terhadap skeptisme pada KAP di Makassar*. Tesis, Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Hartan, Trinanda Hanum. 2016. *Pengaruh Skeptisme Profeisonal, Indepedensi Dan Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

- Mulyadi.,2013., *Auditing Buku 2* Edisi ke 6, Salemba Empat, Jakarta
- Nasution, hafifa dan Fitriani. 2012. “pengaruh beban kerja, pengalaman audit, tipe kepribadian terhadap skeptisme profesional dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan”. *Symposium Nasional Akuntansi 2016*.
- Nurhayati, 2020. Pengaruh skeptisme profesional, tipe kepribadian, pengalaman kerja dan beban kerja terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru). *Skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sulistiyani, 2020. *Pengaruh Independensi, Skeptisme Professionalisme, Dan Audit Tenure Terhadap Kemampuan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah Mendeteksi Kecurangan*. vol 3 nomor 2 . hal 92-97. e-ISSN: 2615-8868. Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
- (<https://indotimur.com/hukrim/dugaan-korupsi-add-desa-lifofa-kejari-tidore-periksa-kepala-inspektorat-dan-kadis-pmd>) diakses pada tanggal 17-01-2021, pukul 21:16.
- (<https://kejari-tidorekepulauan.kejaksaan.go.id/berita/kejari-tikep-terus-dalami-dugaan-korupsi-di-dlh-hingga-kini-sudah-diperiksa-belasan-saksi/>) diakses pada tanggal 17-01-2021, pukul 21:16